

## Profil Pengguna Tinder Berusia Dewasa Awal

Adib Fakhri Najib Ahda\*, Fanni Putri Diantina

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*adibfakhrijahada@gmail.com, fanni.putri@gmail.com

**Abstract.** One of the conveniences of internet-based technology is suggestions for finding partners, with the emergence of various online dating applications. One of the most used online dating applications in the world is Tinder, including in Indonesia. Tinder makes it easy to find suitable dates for its users. Each User has different motives and excessive use has the potential to cause annoyance to problematic Tinder users. This study aims to find out how strong the relationship is between Tinder use motive and personality type according to the big five theory dimensions for problematic Tinder users. This study used a quantitative approach with the Spearman correlation test technique which was conducted on 381 respondents with an age range of 18 to 25 years. The measurement instruments used were the Tinder Use Motive Scale (TUMS) developed by Orosz et al (2018), the Big Five Inventory (BFI) developed by Pervin & John (1991), the Problematic Tinder Use Scale (PTUS) developed by Orosz et al (2016).. The results of the study show that there is a relationship between Tinder use motives and personality types according to the dimensions of the big five theory on problematic Tinder users. Agreeableness has the strongest relationship with self-esteem enhancement with a value of  $r=0.113$ , conscientiousness with boredom with a value of  $r=-0.103$ , neuroticism with sex with a value of  $r=0.104$ , openness to experience and extraversion are related to boredom with a value of  $r=-0.093$  and  $r=0.115$

**Keywords** *Tinder use motive, Big Five Theory, problematic Tinder use*

**Abstrak.** Salah satu kemudahan pada teknologi berbasis internet adalah saran pencarian pasangan, dengan munculnya berbagai aplikasi kencan *online*. Salah satu aplikasi kencan online yang paling banyak digunakan di dunia adalah *Tinder*, termasuk di Indonesia. *Tinder* memberikan kemudahan untuk menemukan pasangan kencan yang cocok untuk penggunaannya. Setiap Penggunaannya memiliki motif yang berbeda dan penggunaan berlebihan berpotensi menimbulkan gangguan pengguna *Tinder* yang bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara *Tinder use motive* dengan tipe kepribadian menurut dimensi *big five theory* pada pengguna *Tinder* yang bermasalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik uji korelasi spearman yang dilakukan kepada 381 responden dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah *Tinder Use Motive Scale* (TUMS) yang dikembangkan oleh Orosz dkk (2018), *Big Five Inventory* (BFI) yang dikembangkan oleh Pervin & John (1991), *Problematic Tinder Use Scale* (PTUS) yang dikembangkan oleh Orosz dkk (2016).. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Tinder use motive* dengan tipe kepribadian menurut dimensi *big five theory* pada *problematic Tinder user*. *Agreeableness* memiliki hubungan paling kuat dengan *self esteem enhancement* dengan nilai  $r=0.113$ , *conscientiousness* dengan *boredom* dengan nilai  $r=-0.103$ , *neuroticism* dengan *sex* dengan nilai  $r=0.104$ , *openness to experience* dan *extraversion* berhubungan dengan *boredom* dengan nilai  $r=-0.093$  dan  $r=0.115$

**Kata Kunci:** *Motivasi menggunakan Tinder, Big Five Theory, penggunaan Tinder yang bermasalah Tinder*

## A. Pendahuluan

Pada era milenial ini, setiap aspek dalam kehidupan memanfaatkan teknologi modern, salah satunya adalah penggunaan internet yang masif. Terbukti dalam suatu artikel menyebutkan, bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia (Annur, 2022). Jika dibandingkan dengan tahun 2018, saat ini jumlah pengguna *internet* nasional sudah melonjak sebesar 54,25% (Annur, 2022)..

Kemudahan dalam mengakses internet pada saat ini memberikan berbagai macam kemungkinan bagi pengguna internet untuk menjelajahi dunia internet dengan berbagai macam cara ataupun tujuan, salah satunya adalah untuk menemukan pasangan melalui internet. Tinder merupakan salah satu aplikasi kencan online yang paling banyak digunakan di dunia, termasuk di Indonesia.

Jumlah pengguna aplikasi kencan online meningkat setiap tahunnya, terlebih dalam beberapa tahun terakhir. Aplikasi Tinder menggunakan teknologi berbasis *Global Positioning System* (GPS), yang dapat mempertemukan penggunanya secara *virtual* dengan orang disekitarnya berdasarkan lokasi pengguna. Menurut Rizaty (2022), *Tinder* adalah salah satu aplikasi kencan *online* terpopuler untuk berkenalan maupun bertemu dengan orang baru dimanapun dan kapanpun.

Rentang umur pengguna aplikasi *Tinder* paling tinggi berada pada rentang usia 18-24 tahun dan didominasi oleh laki laki. Hal tersebut sejalan dengan kutipan dari *Pew Research Center* (2019), yang menyatakan bahwa individu yang berpendidikan perguruan tinggi dan berusia pertengahan dua puluhan cenderung menggunakan situs kencan online.

Mengakses *Tinder* dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, bahkan di waktu luang saat belajar ataupun bekerja. Karena kemudahan itu, *Tinder* dapat memberikan kemungkinan efek penggunaan yang negatif. Sejalan dengan penelitian yang Orosz et al (2016) lakukan bahwa *Tinder* dapat memicu penggunaan *Tinder* yang bermasalah atau *problematic Tinder Use* (PTU). PTU digambarkan mirip dengan penggunaan internet yang bermasalah ataupun adiksi internet tetapi PTU memiliki ciri khas tersendiri dan belum bisa dikategorikan sebagai adiksi karena diperlukan penelitian lebih lanjut untuk hal tersebut.

Hal tersebut tidak lepas dari kepribadian maupun motivasi individu dalam mengakses mengakses *Tinder*. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran kepribadian individu dan seperti apa motivasi individu dalam menggunakan *Tinder*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik demografi pengguna *Tinder* di pulau jawa?
2. Bagaimana gambaran kepribadian serta motivasi pengguna *Tinder* di pulau jawa?
3. Seperti apa hubungan antara kepribadian serta motivasi pengguna *Tinder* di pulau jawa?

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengguna *Tinder* di pulau Jawa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 381 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa pengguna *Tinder* didominasi oleh laki laki sebanyak 211 orang (55,4%) dan sisanya sebanyak 170 orang (44,6%) berjenis kelamin perempuan dan paling banyak berada pada rentang usia 24-25 tahun. sebagian besar responden berusia antara 24 hingga 25 tahun yaitu sebanyak 157 orang (41,2%), berusia antara 18 hingga 19 tahun sebanyak 25 orang (6,6%) , usia 20 hingga 21 sebanyak 116 orang (30,4%) dan sisanya usia 22 hingga 23 tahun sebanyak 83 orang (21,8%).

**Tabel 1** Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	211	55,4%
Perempuan	170	44,6%
<b>Total</b>	<b>381</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2** Persentase Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 – 19 Tahun	25	6,6%
20 – 21 Tahun	116	30,4%
22 – 23 Tahun	83	21,8%
24 - 25 Tahun	157	41,2%
<b>Total</b>	<b>381</b>	<b>100%</b>

Lalu pada tabel 3 menjelaskan hasil pengambilan data terkait informasi pekerjaan pengguna *Tinder*

**Tabel 3.** Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pekerja ( <i>Part Time, Full Time, Freelance</i> )	93	24,4%
Pelajar	90	23,6%

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wirausaha	65	17,1%
Tidak Bekerja	62	16,3%
Lainnya	71	18,6%
<b>Total</b>	<b>381</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel .3 tergambar bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan *part time*, *full time*, dan *freelance* yaitu sebanyak 93 orang (24,4%), sebanyak 90 orang (23,6%) berstatus sebagai pelajar, sebanyak 65 orang (17,1%) memiliki pekerjaan sebagai wirausaha, sebanyak 62 orang (16,3%) tidak bekerja, dan sisanya sebanyak 71 orang (18,6%) memiliki pekerjaan selain pekerjaan yang disebutkan diatas.

Selanjutnya adalah penelitian mengenai hubungan antara dimensi kepribadian menurut *big five personality* dengan *Tinder use motive*, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman.

**Tabel 4.** Hubungan Dimensi Kepribadian

Aspek <i>Tinder use motive</i>	Sign.	Nilai r
Love	0.009	0.102
Sex	0.453	0.039
Self Esteem Enhancement	0.001	0.113
Boredom	0.032	0.097

Berdasarkan tabel di atas yaitu dimensi *agreeableness* dan TUMS maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.009, 0.001, dan 0.032 untuk aspek *love*, *self*, dan *boredom* yang berarti lebih kecil dari 0.05 (0.009, 0.001, dan 0.032 < 0,05). Sehingga ditolak, artinya terdapat hubungan antara *agreeableness* dengan *love motivation*, *self esteem enhancement*, dan *boredom* pada pengguna aplikasi *tinder*.

**Tabel 5.** Hubungan Dimensi *conscientiousness* dengan TUMS

<i>Aspek Tinder use motive</i>	<b>Sign.</b>	<b>Nilai r</b>
Love	0.863	0.010
Sex	0.043	-0.087
Self Esteem Enhancement	0.421	0.041
Boredom	0.045	-0.103

Berdasarkan tabel di atas yaitu dimensi *conscientiousness* dengan TUMS didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.043 dan 0.045 untuk aspek *sex* dan *boredom* yang berarti lebih kecil dari 0.05 ( $0.043 < 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara *conscientiousness* dengan *sex* dan *boredom* pada pengguna aplikasi *Tinder*. Sedangkan untuk aspek *love* dan *self esteem enhancement* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.005 ( $0.863 > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara *conscientiousness* dengan *love* dan *self esteem enhancement* pada pengguna aplikasi *Tinder*.

**Tabel 6.** dimensi *neuroticism* dengan TUMS

<i>Aspek Tinder use motive</i>	<b>Sign.</b>	<b>Nilai r</b>
Love	0.189	0.067
Sex	0.043	0.104
Self Esteem Enhancement	0.368	0.046
Boredom	0.482	-0.036

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan dimensi *neuroticism* dengan TUMS, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.043 untuk aspek *sex* yang berarti lebih kecil dari 0.05 ( $0.043 < 0,05$ ). Sehingga ditolak, artinya terdapat hubungan antara *neuroticism* dengan *sex* pada pengguna aplikasi *Tinder*. Sedangkan untuk aspek *love*, *self esteem enhancement* dan *boredom* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.005 ( $0.189, 0.368, \text{ dan } 0.482 > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara *neuroticism* dengan *love*, *self esteem enhancement* dan *boredom* pada pengguna aplikasi *Tinder*.

**Tabel 7.** dimensi *openness to experience* dengan TUMS

<i>Aspek Tinder use motive</i>	<b>Sign.</b>	<b>Nilai r</b>
Love	0.261	0.058
Sex	0.672	-0.022
Self Esteem Enhancement	0.717	0.019
Boredom	0.049	-0.093

Berdasarkan tabel di atas yaitu dimensi *openness to experience* dengan TUMS, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.049 untuk aspek *boredom* yang berarti lebih kecil dari 0.05 ( $0,049 < 0,05$ ). Sehingga ditolak, artinya terdapat hubungan antara *openness* dengan *boredom* pada pengguna aplikasi *Tinder*. Sedangkan untuk aspek *love*, *sex* dan *self esteem enhancement* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.005 ( $0.261, 0.672, \text{ dan } 0.717 > 0.05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara *openness* dengan *love*, *sex*, dan *self esteem enhancement* pada pengguna aplikasi *Tinder*.

**Tabel 8.** dimensi *extraversion* dengan TUMS

<i>Aspek Tinder use motive</i>	<b>Sign.</b>	<b>Nilai r</b>
Love	0.376	-0.046
Sex	0.742	-0.017
Self Esteem Enhancement	0.301	0.053
Boredom	0.031	0.115

Berdasarkan tabel di atas yaitu dimensi *extraversion* dengan TUMS, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.031 untuk aspek *boredom* yang berarti lebih kecil dari 0.05 ( $0,031 < 0,05$ ). Sehingga ditolak, artinya terdapat hubungan antara *extraversion* dengan *boredom* pada pengguna aplikasi *Tinder*. Sedangkan untuk aspek *love*, *sex* dan *self esteem enhancement* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.005 ( $0.376, 0.742, \text{ dan } 0.301 > 0.05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara *extraversion* dengan *love*, *sex*, dan *self esteem enhancement* pada pengguna aplikasi *Tinder*.

Berdasarkan usia responden yang menggunakan *Tinder* paling banyak adalah laki laki (211 orang), berada pada rentang umur 24-25 tahun dan berstatus sebagai pekerja. Demografi tersebut sejalan dengan hasil riset dari *Statistic Brain Research Institute* bahwa 52,4% dari

*daters online* adalah laki-laki, sedangkan 47,6% adalah perempuan. Riset terbaru dari Tanskovska (2021) menyatakan bahwa perbandingan pengguna Tinder adalah 75.8% adalah laki-laki dan 24.2% adalah pengguna perempuan.

Semua dimensi kepribadian dengan jenis tipe motivasi saling memiliki ikatan satu sama lain, baik itu hubungan yang arahnya positif maupun yang arahnya negatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya untuk mengukur kelompok ataupun demografi yang lebih spesifik, terutama pada kalangan pelajar.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Subjek yang mengalami penggunaan Tinder yang bermasalah, pada dimensi *agreeableness* memiliki motif dengan korelasi yang paling kuat dan positif dengan aspek *self esteem enhancement*.

Subjek yang mengalami penggunaan Tinder yang bermasalah, pada dimensi *conscientiousness* memiliki motif dengan korelasi yang paling kuat negatif dengan aspek *boredom*.

Subjek yang mengalami penggunaan Tinder yang bermasalah, pada dimensi *neuroticism* memiliki motif dengan korelasi yang paling kuat positif dengan aspek *sex*.

Subjek yang mengalami penggunaan Tinder yang bermasalah, pada dimensi *openness to experience* memiliki motif dengan korelasi yang paling kuat negatif dengan aspek *boredom*.

Subjek yang mengalami penggunaan Tinder yang bermasalah, pada dimensi *extraversion* memiliki motif dengan korelasi yang paling kuat positif dengan aspek *boredom*.

Korelasi antara *Tinder use motive* dengan *problematic Tinder use* paling tinggi adalah hubungan dengan aspek *self esteem enhancement* dan paling rendah dengan aspek *boredom*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *agreeableness* dengan aspek *love*, *self esteem enhancement*, dan *boredom*. Kemudian terdapat hubungan positif antara *conscientiousness* dengan *boredom*, dan memiliki hubungan negatif dengan *sex*. Sedangkan untuk aspek *neuroticism* hanya memiliki hubungan positif dengan aspek *sex*. Selanjutnya untuk aspek *openness to experience* dan *extraversion* hanya memiliki hubungan positif dengan *boredom*.

#### Acknowledge

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih pada berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian tulisan ini. Penulis secara langsung berterima kasih kepada jajaran Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung dan 381 responden yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Annur, Cindy Mutia (2022, Maret 23) Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022 | Databoks. Diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>
- [2] Orosz, G., Tóth-Király, I., Bóthe, B., & Melher, D. (2016). Too many swipes for today: The development of the problematic Tinder use Scale (PTUS). *Journal of Behavioral Addictions*, 5(3), 518–523
- [3] Pew Research Center (2023, February 2) Key Findings About Online Dating In The U.S Diakses melalui <https://www.pewresearch.org/short-reads/2023/02/02/key-findings-about-online-dating-in-the-u-s/>
- [4] Rizaty, Monavia Ayu (2022, Februari 14) Pelanggan Aplikasi Kencan Daring Tinder Meningkatkan 17,07% pada Kuartal II 2021 | Databoks. Diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/pelanggan-aplikasi-kencan-daring-tinder-meningkat-1707-pada-kuartal-ii-2021>
- [5] Tankovska, H. (2021, April 15). *Share of active Tinder users in the United States as of*

- March 2021. Statista. Retrieved April 29, 2021.
- [6] M. D. Rizkiansyah and S. Qodariah, "Pengaruh Self presentation terhadap Subjective Wellbeing pada Emerging Adulthood Pengguna Instagram," *Jurnal Riset Psikologi*, pp. 31–38, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i1.1981.
- [7] H. Purnama, H. Wahyudi, and Suhana, "Terapi Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Self-Regulasi Pada Mahasiswa Dengan Internet Gaming Disorder," *Jurnal Riset Psikologi*, pp. 1–8, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i1.1704.